

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pantai Kartini Jepara adalah sebuah objek wisata yang terletak di desa Bulu, Jepara, Jawa Tengah. Pantai ini terletak 2,5 km arah barat dari pendopo Kantor Bupati Jepara. Kawasan dengan luas lahan 3,5 ha ini merupakan suatu kawasan yang sangat strategis, karena sebagai jalur transportasi laut menuju objek wisata Taman Laut Nasional Karimunjawa dan Pulau Panjang. Selain itu, Pantai Kartini tidak bias lepas dari suatu acara tradisional yang disebut dengan “Lomban”. Acara ini merupakan acara budaya masyarakat Jepara yang berlangsung selama 1 hari, yaitu tepatnya pada tanggal 08 Syawal atau seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Masyarakat Jepara mengenal Pantai Kartini dengan sebutan “Pemandian” yang terletak di sebelah barat Pantai Kartini, karena masyarakat dulu percaya jika mandi di tempat tersebut dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Ada berbagai wahana yang dapat dinikmati di Pantai Kartini Jepara, misalnya seperti Kura-kura Ocean Park, mainan anak-anak, kereta api mini, perahu ke Pulau Panjang, kapal ke Karimunjawa, makam Encik Lanang, catur raksasa, tulisan “Pantai Kartini” raksasa, panggung hiburan, Pesawat terbang TNI AU, kolam kecek dan lain sebagainya.

Fasilitas di dalam Pantai Kartini juga lengkap diantaranya ada musyalla, penginapan, warung makan, tempat parkir luas, banyak penjual

souvenir, dan juga disediakan wifi. Sehingga diharapkan dapat mengundang lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung di Pantai Kartini Jepara. (Wikipedia n.d.)

Objek wisata Pantai Kartini memiliki gerbang masuk yang sudah ada penjaga yang akan memberikan tiket masuk. Dengan harga tiket Rp.10.000 untuk dewasa dan pada event tertentu atau hari libur dan akhir pekan. Lokasi Pantai Kartini sangat dekat dengan pusat kota Jepara. Sehingga sangat mudah menemukan kendaraan umum jika ingin ke Pantai Kartini. Akses jalan juga sudah bagus dan jalananpun sudah di aspal dan tidak berlubang. Sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Kartini.

Saat masuk ke Pantai Kartini kita akan langsung terhubung ke tempat parkir yang sangat luas, sehingga bus dan mobilpun dapat parkir disana. Dengan luasnya tempat parkir yang disediakan oleh pengelola Pantai Kartini sehingga diharapkan akan semakin banyak pengunjung yang datang ke Pantai Kartini. Dengan luasnya tempat parkir yang disediakan diharapkan dapat memberi rasa nyaman pada pengunjung yang berkunjung. Pengunjung juga tidak perlu khawatir dengan kendaraan yang di parkir, karena ada banyak pengelola yang berjaga. Dan juga tidak ada tempat keluar lain, selain melalui pintu gerbang utama.

Objek wisata Pantai Kartini sangat luas dan banyak fasilitas yang ada di dalamnya. Seperti lapangan dan panggung hiburan, tempat parkir, musyolla, wc/kamar mandi, penginapan, tempat makan dan juga berbagai

toko souvenir yang menjual berbagai kerajinan khas dari jepara. Ada juga berbagai pernik-pernik yang terbuat dari limbah kerang yang berasal dari laut. Ada juga baju anak dan dewasa yang bertemakan pantai kartini jepara.

Pantai Kartini Jepara memiliki daya tarik yang berbeda dengan pantai lain yaitu adanya bangunan Kura-Kura Raksasa yang berada di bibir Pantai Kartini. Bangunan ini memiliki 2 lantai, lantai 1 berisi sebuah taman laut yang didalamnya terdapat berbagai mahluk laut yang hidup di dalamnya. Lantai 2 berisi seni ukir kayu berbentuk kura-kura dan juga ada beberapa penjual souvenir dan oleh-oleh.

Kita juga akan sangat mudah mendapatkan tempat duduk untuk beristirahat. Dan juga banyak permainan untuk anak-anak seperti kereta mainan, motor atv, rumah balon, dan juga ada kolam renang yang berada di depan tulisan rakssa Pantai Kartini. Disini juga banyak penjual makanan serta souvenir untuk dibawa pulang. Ada juga fasilitas umum seperti wc, musyalla, dan juga banyak penginapan untuk wisatawan luar kota yang ingin menginap di Pantai Kartini.

Pantai kartini dahulu dikenal dengan istilah “pemandian” karena masyarakat dahulu percaya apabila mandi di Pantai Kartini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit. Sehingga banyak masyarakat yang datang hanya untuk mandi disana. Kemudian dari waktu ke waktu mulai berkembang dan banyak wisatawan yang datang bukan hanya untuk mandi tetapi untuk rekreasi bersama keluarga. Sehingga mulai banyak pembangunan berbagai wahana dan mulai muncul banyak pedagang.

Kita dapat menjumpai berbagai wahana yang menarik dan juga banyak spot foto yang bagus. Jika kita ingin mendapatkan hasil foto yang bagus, di Pantai Kartini juga banyak para fotografer yang siap mengabadikan momen kita dengan hanya membayar Rp.10.000/foto. Foto juga langsung jadi tidak perlu menunggu lama, sehingga bias langsung dibawa pulang.

Pemandangan di Pantai Kartini juga sangat indah. Kita dapat menikmati pemandangan matahari tenggelam dengan latar belakang Kura-Kura Raksasa. Yang tidak dapat kita temukan di tempat lain. Sehingga akan memberikan kesan yang mendalam di hati dan memberikan kepuasan.

Pantai Kartini memiliki luas sekitar 3,5 hektar. Jadi sangat luas sehingga banyak wahana yang ada di dalamnya. Pantai Kartini juga menjadi dermaga menuju Pulau Panjang. Biasanya akan ada penyewaan perahu bagi siapa saja yang ingin menuju ke Pulau Panjang yang tidak kalah eksotis dari Pulau Karimunjawa.

Kita akan sangat mudah menjumpai penjual makanan maupun oleh-oleh di kawasan Pantai Kartini. Baik berupa pakaian mulai dari anak-anak sampai dewasa, topi, kacamata, aksesoris yang terbuat dari kulit kerang dan masih banyak oleh-oleh khas lainnya.

Sehingga kita dapat membelinya untuk oleh-oleh sanak saudara di rumah. Harga yang diberikan juga terjangkau. Banyak oleh-oleh yang bias kita beli di Pantai Kartini Jepara. Mulai dari baju anak dan dewasa, topi, aksesoris seperti bros, gantungan kunci, bentuk-bentuk hewan dari kulit kerang. Bahkan ada juga penjual ikan asin yang bias kita jadikan oleh-oleh.

4.2. Deskripsi Responden

Penelitian ini adalah hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada responden yang ditemui di objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pantai Kartini yang berada di Kabupaten Jepara. Dengan jumlah responden sebanyak 96 responden, dengan teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Dimana pengunjung Pantai Kartini yang kebetulan ditemui oleh peneliti dan cocok dijadikan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sumber data.

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Komposisi responden berdasarkan usia secara rinci dapat diterangkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
17-20 Tahun	5	5%
21-25 Tahun	18	20%
26-30 Tahun	30	31%
≥ 31 Tahun	43	44%
Total	96	100%

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Responden dengan Usia diatas 31 tahun dengan presentase terbesar

yaitu sebesar 43%. Responden dengan usia 26 – 30 tahun dengan presentase sebesar 30%. Responden dengan usia 21 – 25 tahun dengan presentase sebesar 18%. Dan responden dengan usia 17 – 20 tahun dengan presentase sebesar 5 %.

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	39	40%
Perempuan	57	60%
Total	96	100%

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini lebih banyak perempuan dengan presentase sebesar 60% dengan jumlah responden perempuan sebanyak 57 orang. Sedangkan responden laki-laki dengan presentase sebesar 40% dengan jumlah 39 orang..

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Dari data penyebaran kuisioner sebanyak 96 responden maka dapat diketahui komposisi responden berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Prosentase
Semarang	48	50%
Pati	21	22%
Mlonggo Jepara	17	18%
Keling Jepara	10	10%
Total	96	100%

Sumber : Diolah dari Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dikerahui bahwa responden paling banyak berasal dari kota semarang yaitu sejumlah 48 orang atau sekitar 50% dari responden yang ada. Dan responden dari kota pati sebesar 22%. Kemudian dari Mlonggo Jepara 18%. Dan sisanya 10% adalah responden berasal dari keling jepara.

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data dari penyebaran kuisioner sebanyak 96 responden, maka dapat diketahui komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir dari responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tempat Tinggal	Frekuensi	Prosentase
SD	0	0%
SMP	7	7%
SMA	57	60%
Perguruan Tinggi	32	33%
Total	96	100%

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata pendidikan terakhir dari responden adalah SMA dengan presentase sebesar 60%, perguruan tinggi sebesar 33%, dan untuk SMP sebesar 7%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir SD, tidak ada yang responden yang berpendidikan terakhir SMP.

4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Data dari penyebaran kuisioner sebanyak 96 responden maka dapat diketahui komposisi responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status	Frekuensi	Prosentase
Pelajar/Mahasiswa	18	20%
Wiraswasta/Pegawai Swasta	41	42%
Ibu Rumah Tangga	37	38%
Total	96	100%

Sumber : Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas responden dengan status sebagai wiraswasta/pegawai swasta memiliki presentase sebesar 42%. Responden dengan status sebagai ibu rumah tangga memiliki presentase sebesar 38% dan responden dengan status sebagai pelajar/mahasiswa memiliki presentase sebesar 20%.

4.3. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk menganalisis hasil jawaban dari responden mengenai pertanyaan yang disajikan dalam kuisioner oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan variabel Citra Destinasi, Aksesibilitas, Motivasi Wisatawan dan Keputusan Berkunjung wisatawan pada Objek wisata Pantai Kartini Jepara.

4.3.1. Variabel Citra Destinasi

Variabel Citra Destinasi dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator pertanyaan. Berikut indikatornya adalah : 1. Reputasi 2. Daya tarik natural 3. Hiburan dan acara 4. Daya tarik sejarah dan budaya 5. Tingkat kualitas pelayanan. Masing-masing pertanyaan menggunakan skor antara 5 sampai dengan 1. Hasil tanggapan dan jawaban responden dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Citra Destinasi

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	SS	S	N	TS	STS
X1.1	12	84	0	0	0
	15%	85%			
X1.2	6	83	3	4	0
	6%	85%	3%	4%	
X1.3	16	72	5	3	0
	17%	75%	5%	3%	
X1.4	29	54	3	10	0
	30%	57%	3%	10%	
X1.5	21	64	2	9	0
	22%	67%	2%	9%	

Sumber : Data diolah dari output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, nilai rata-rata jawaban responden yang paling tinggi adalah jawaban setuju dengan prosentase paling tinggi sekitar 85%. Ada juga sekitar 5% responden yang memberikan jawan netral pada pertanyaan no 2-5, ini menunjukkan adanya keraguan dari responden tentang pertanyaan yang diajukan.

4.3.2. Variabel Aksesibilitas

Variabel Aksesibilitas memiliki 4 indikator yang diajukan dalam bentuk pertanyaan kepada responden. Indikator tersebut adalah : 1. Transportasi 2. Kemudahan Lokasi 3. Kenyamanan dalam perjalanan 4. Kondisi jalan. Masing-masing pertanyaan memiliki skor antara 5 sampai dengan 1, tanggapan responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Aksesibilitas

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	SS	S	N	TS	STS
X2.1	9	76	7	4	0
	10%	79%	7%	4%	
X2.2	30	62	4	0	0
	31%	65%	4%		
X2.3	27	69	0	0	0
	28%	72%			
X2.4	23	64	9	0	0
	25%	65%	10%		

Sumber : Data diolah dari Output SPSS

Dari data pada tabel diatas, nilai jawaban yang paling mendominasi adalah setuju dengan rata-rata prosentase ada yang 79%. Ini menunjukkan bahwa banyak responden yang setuju dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Meskipun masih ada jawaban netral sekitar 10% dari wisatawan yang menunjukkan adanya keraguan dari reesponden tentang pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan kondisi di Pantai Kartini.

4.3.3. Variabel Motivasi Wisatawan

Dalam variabel motivasi wisatawan, peneliti menggunakan 3 indikator yaitu ; *1.Nature 2.Cost of Value 3. Physical activities*. Tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi
Wisatawan

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	SS	S	N	TS	STS
X3.1	14	81	1	0	0
	15%	84%	1%		
X3.2	12	66	1	17	0
	13%	68%	1%	18%	
X3.3	20	60	0	15	1
	21%	63%		16%	

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Dari data tabel diatas, nilai jawaban responden yang paling mendominasi adalah setuju, dengan rata-rata ada yang 84%. Ini menunjukkan bahwa banyak responden yang setuju dengan

pertanyaan peneliti. Dan ada nilai dari tidak setuju yang termasuk tinggi dengan nilai rata-rata sampai 17%. Ini menunjukkan bahwa tidak sedikit responden yang tidak setuju dengan pertanyaan dari peneliti.

4.3.4. Variabel Keputusan Berkunjung

Variabel keputusan berkunjung memiliki 4 indikator, yaitu :

1. Kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perjalanan
 2. Pencarian dan penilaian terhadap informasi
 3. Keputusan untuk melakukan perjalanan wisata
 4. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata.
- Tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Tanggapan responden Terhadap Variabel Keputusan Berkunjung

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	SS	S	N	TS	STS
Y.1	10	78	7	1	0
	11%	80%	7%	1%	
Y.2	21	70	4	1	0
	22%	74%	3%	1%	
Y.3	17	72	3	4	0
	18%	75%	3%	4%	
Y.4	16	64	3	13	0
	17%	66%	3%	13%	

Sumber : Data Diolah dari output SPSS

Dari tabel diatas, jawaban responden yang paling mendominasi adalah setuju dengan nilai paling tinggi sebesar 80%. ini

menunjukkan bahwa banyak responden yang setuju dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan ada jawaban tidak setuju yang mencapai 13%, ini menunjukkan adanya ketidak samaan pertanyaan dengan kondisi objek wisata, sehingga responden tidak setuju dengan pertanyaan dari peneliti.

Dalam penelitian ini juga diperlihatkan hasil mean dari pertanyaan variabel citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan. perhitungan mean dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot jawaban antar pertanyaan pada setiap variabelnya. Kesimpulan dari hasil perhitungan mean butir pertanyaan antar variabel dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola objek wisata Pantai Kartini Jepara. Mean tiap butir pertanyaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

1. Variabel Citra Destinasi

Mean dari setiap butir pertanyaan untuk variabel citra destinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.10
Mean Butir Pertanyaan Variabel Citra Destinasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.13	.332	96
X1.2	3.95	.510	96
X1.3	4.05	.587	96
X1.4	4.04	.893	96
X1.5	4.01	.788	96
Skor Total	19.97	2.278	96

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, mean butir pertanyaan paling kecil adalah 3,95 yaitu butir pertanyaan nomor 2, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pengelola Pantai Kartini tentang pertanyaan peneliti yaitu daya tarik Pantai Kartini masih terjaga hingga saat ini. Ini artinya banyak pengunjung yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

2. Variabel Aksesibilitas

Mean butir pertanyaan untuk variabel aksesibilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Mean Butir Pertanyaan Variabel Aksesibilitas

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.93	.620	96
X2.2	4.27	.533	96
X2.3	4.28	.452	96
X2.4	4.13	.603	96
Skor Total	16.60	1.539	96

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, mean butir pertanyaan yang paling kecil adalah sebesar 3,93 untuk pertanyaan nomor satu. Ini artinya perlu adanya perhatian khusus untuk pertanyaan nomor satu yaitu tentang transportasi menuju Pantai Kartini Jepara. Bahwa banyak responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Variabel Motivasi Wisatawan

Mean dari butir pertanyaan variabel motivasi wisatawan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Mean Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Wisatawan

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	4.15	.383	96
X3.2	3.72	.926	96
X3.3	3.90	.923	96
Skor Total	11.76	1.740	96

Sumber :Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, nilai mean butir pertanyaan paling kecil adalah sebesar 3,72 yaitu butir pertanyaan nomor 2. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari pengelola tentang butir pertanyaan nomor 2 tentang biaya yang dibayarkan sesuai dengan nilai yang didapat. ini artinya banyak responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Citra Destinasi, Aksesibilitas, Motivasi Wisatawan dan Keputusan Berkunjung. Berikut adalah deskripsi statistic dari masing-masing variabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptiv

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	96	14,00	25,00	19,9688	2,27783
VAR00002	96	13,00	20,00	16,6042	1,53883
VAR00003	96	8,00	15,00	11,7604	1,73960
Y	96	11,00	19,00	16,1042	1,68260
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Dari tabel diatas, menunjukkan hasil dari pengukuran deskripsi statistik masing-masing variabel yang berasal dari 96 data pengamatan. Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel citra destinasi (X1) memiliki kisaran nilai empiris antar 14 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,9688 dan standard deviasi sebesar 2,27783. Dari tabel diatas, variabel aksesibilitas (X2) memiliki kisaran empiris antara 13 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,6042 dan nilai standard deviasi sebesar 1,53883. Variabel motivasi wisatawan (X3) memiliki nilai empiris antara 8 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,7604 dan nilai standard deviasi sebesar 1,73960. Sedangkan untuk variabel keputusan berkunjung (Y) memiliki nilai empiris antara 11 sampai dengan 19 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,1042 dan nilai standard deviasi sebesar 1,68260.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif yang ditampilkan pada tabel di atas, maka nilai deviasi dari variabel X1, X2, X3 dan Y

adalah sebesar 2,27783, 1,53883, 1,73960, 1,68260 menunjukkan angka yang lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel-variabel tersebut yaitu sebesar 19,9688, 16,6042, 11,7604, 16,1042. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standard deviasi yang merupakan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*).

4.4.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

4.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian validitas menggunakan signifikan alpha sebesar 0.05 dengan uji dua arah dan jumlah data (N) = 96.

1. Variabel Citra Destinasi (X1)

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Citra Destinasi

No soal	r hitung	Syarat	Kesimpulan
1	0,436	< 0,2006	Valid
2	0,605	< 0,2006	Valid
3	0,615	< 0,2006	Valid
4	0,683	< 0,2006	Valid
5	0,663	< 0,2006	Valid

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Dari data tabel diatas terlihat bahwa hasil uji validitas terhadap variabel citra destinasi semua butir pertanyaannya valid

karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,2006) sehingga dapat disimpulkan bahwa item pada instrumen variabel Citra Destinasi (X1) semuanya valid.

2. Variabel Aksesibilitas (X2)

Hasil uji validitas pada variabel aksesibilitas dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,2006)

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

No soal	r hitung	Syarat	Kesimpulan
6	0,676	< 0,2006	Valid
7	0,749	< 0,2006	Valid
8	0,646	< 0,2006	Valid
9	0,712	< 0,2006	Valid

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Dari data tabel diatas item pertanyaan variabel aksesibilitas valid, karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,2006).

3. Variabel Motivasi Wisatawan (X3)

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Wisatawan

No soal	r hitung	Syarat	Kesimpulan
10	0,416	< 0,2006	Valid
11	0,853	< 0,2006	Valid
12	0,856	< 0,2006	Valid

Sumber : Data Diolah dari output SPSS

Dari data tabel diatas semua item pertanyaan variabel motivasi wisatawan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,2006)

4. Variabel Keputusan Berkunjung (Y)

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Berkunjung

No soal	r hitung	Syarat	Kesimpulan
13	0,583	< 0,2006	Valid
14	0,619	< 0,2006	Valid
15	0,699	< 0,2006	Valid
16	0,757	< 0,2006	Valid

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari data tabel diatas item pertanyaan untuk variabel keputusan berkunjung valid. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361).

4.4.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal dan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliable apabila koefisien $\alpha > 0,60$ berarti tidak reliabel.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Cronbrach Alpha	Limit Koef. Cronbach Alpha	Keterangan
Citra Destinasi (X1)	0,726	0,60	Reliabel
Aksesibilitas (X2)	0,774	0,60	Reliabel
Motivasi Wisatawan (X3)	0,796	0,60	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,759	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas variabel citra destinasi , aksesibilitas, motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,60.

Menurut Sugiono (2011) ketentuan nilai reliabilitas dikategorikan sebagai berikut :

0,00 – 1,19 = reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = reliabilitas rendah

0,40 – 0,59 = reliabilitas sedang

0,60 – 0,70 = reliabilitas tinggi

0,80 – 1,00 = reliabilitas sangat tinggi

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha Cronbrach	Limit Koef. Alpha Cronbach	Keterangan
Citra Destinasi (X1)	0,726	0,60	Reliabel Tinggi
Aksesibilitas (X2)	0,774	0,60	Reliabel Tinggi
Motivasi Wisatawan (X3)	0,796	0,60	Reliabel Tinggi
Keputusan Berkunjung (Y)	0,759	0,60	Reliabel Tinggi

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

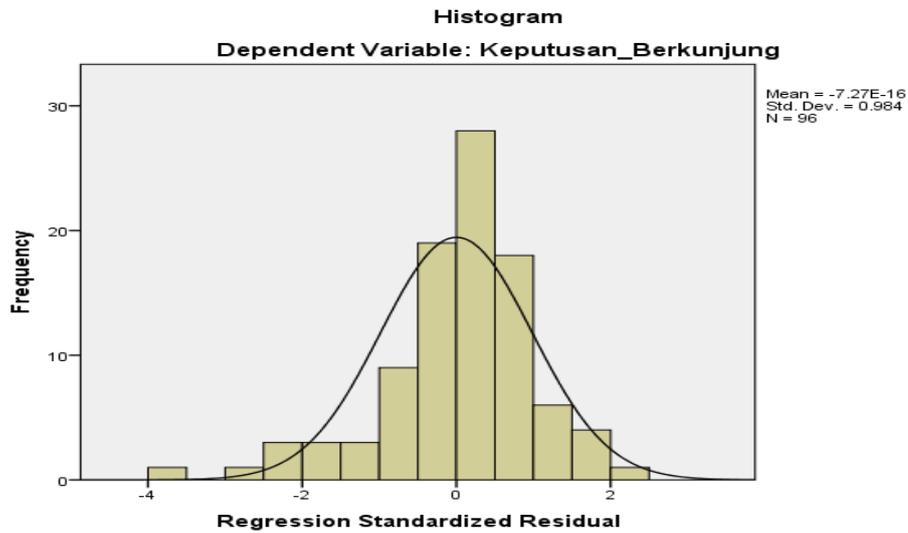
4.4.3. Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk membuktikan residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

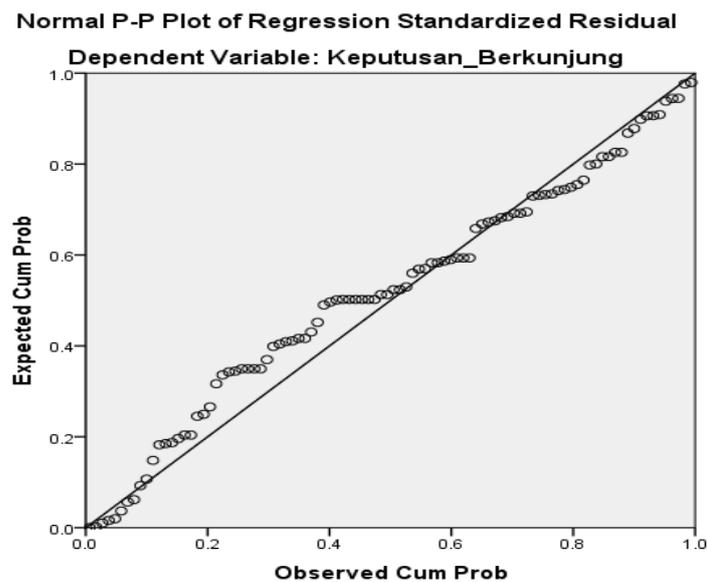
1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas dari residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berikut gambar dari hasil model grafik dengan menggunakan program IBM SPSS 24.



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS



Gambar 3.2 Normal Probability Plot

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan dari dua gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik histogram maupun grafik plot menunjukkan data berdistribusi normal dan berbentuk simetris yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri. .

Dimana grafik histogram menunjukkan pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, grafik P-Plot menunjukkan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3.2. Analisis Statistik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov-smirnov test. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan adalah $< 0,50$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan jika signifikan yang dihasilkan $> 0,50$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov dari penelitian ini :

Tabel 4.20
Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.16
	Std. Deviation	1.565
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.175
	Negative	-.294
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov test yaitu 0,294 dan tingkat dari signifikan adalah 0,100. Menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,100 < 0,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual memenuhi asumsi klasik dan berdistribusi normal.

4.4.3.3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinieritas suatu variabel, dilakukan dengan cara melihat nilai output VIF masing-masing dari variabel independen. Jika nilai VIF yang dihasilkan antara 1 – 10 atau < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Citra Destinasi	0,790	1,266
Aksesibilitas	0,824	1.213
Motivasi Wisatawan	0,855	1,169

Sumber : Data Diolah Output SPSS

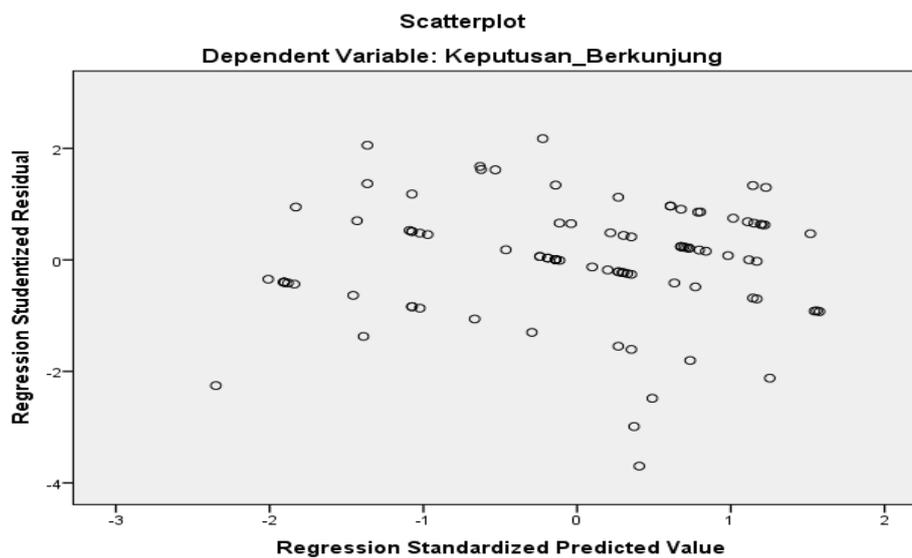
Berdasarkan dari output diketahui bahwa :

- a) Nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0.10.
- b) Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00.

Berdasarkan dari nilai diatas, makadapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3.4. Uji Heteroskidasitas

Uji heteroskidasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan Scatterplot dengan pengujian menggunakan nilai prediksi dari variabel independen yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya yaitu *SRESID*. Berikut adalah tabel dari uji heteroskidasitas :



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroksidasitas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Grafik Scatter di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu, titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroksidasitas.

4.4.3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW Test), jika $du < d < 4 - du$ maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah tabel dari uji autokorelasi :

Tabel 4.22
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,225	,200	1,50501	1,873

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,244, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dw menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel dalam penelitian ini 96 (n) dan jumlah variable independen 3 ($3-1$). Oleh karena nilai DW 1,873 lebih besar dari batas atas (du) 1,7326 dan kurang dari $4 - 1,7326$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan 1 variable dependen dan 3 variabel independen. Dengan persamaan regresi linier

seederhana yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. berikut adalah hasil dari regresi linier berganda :

Tabel 4.22
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.139	2.187		2.807	.006
Citra Destinasi	.020	.070	.028	.293	.770
Aksesibilitas	.326	.102	.298	3.199	.002
Motivasi Wisatawan	.353	.090	.365	3.906	.000

a. Dependent Variable: Keputusan_Berkunjung

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

$$Y = 6,139 + 0,020 X_1 + 0,326 X_2 + 0,353 X_3 + e$$

Dari koefisien regresi masing-masing variable tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari ketiga variabel bebas tersebut, antara variabel bebas dan variabel terikat ada pengaruh yang positif. Ada pengaruh hubungan positif antara X_1 (Citra Destinasi) dengan variabel Y (Keputusan Berkunjung), ada pengaruh positif antara X_2 (Aksesibilitas) dengan variabel Y (Keputusan Berkunjung) dan ada hubungan positif antara X_3 (Motivasi Wisatawan) dengan variabel Y (keputusan Berkunjung).
2. $a = 6,139$, nilai konstanta sebesar 6,139 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Citra Destinasi, aksesibilitas dan Motivasi Wisatawan memiliki nilai nol, maka nilai dari variabel Y yaitu Keputusan Berkunjung sebesar 6,139.

3. $\beta_1 = 0,020$ (2,0%), artinya apabila variabel Citra Destinasi (X1) meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel yang lain nilainya tetap, maka variabel Keputusan Berkunjung (Y) akan naik sebesar 2,0%
4. $\beta_2 = 0,326$ (32,6%), artinya apabila variabel Aksesibilitas (X2) meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel bebas yang lain nilainya tetap, maka variabel Keputusan Berkunjung (Y) akan naik sebesar 32,6%.
5. $\beta_3 = 0,353$ (35,3%), artinya apabila variabel Motivasi Wisatawan (X3) meningkat 1%, sedangkan variabel bebas yang lain nilainya tetap, maka variabel Keputusan Berkunjung (Y) akan naik sebesar 35,3%.

4.4.5. Uji Statistik

4.4.5.1. Uji F (Simultan)

Tabel 4.23
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.572	3	20.191	8.914	.000 ^b
	Residual	208.386	92	2.265		
	Total	268.958	95			
a. Dependent Variable: Keputusan_Berkunjung						
b. Predictors: (Constant), Motivasi_Wisatawan, Aksesibilitas, Citra_Detinasi						

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

1. Rumusan Hipotesis

H_0 = citra destinasi, aksesibilitas, dan motivasi wisatawan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan objek wisata Pantai Kartini Jepara.

H_a = citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan objek wisata Pantai Kartini Jepara.

2. Menentukan F tabel

$$\begin{aligned} \text{Df penyebut} &= n - k - 1 \\ &= 96 - 3 - 1 = 92 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel F pada $\alpha = 0,025$ diketahui bahwa F_{tabel} dengan df 92 adalah 2,70.

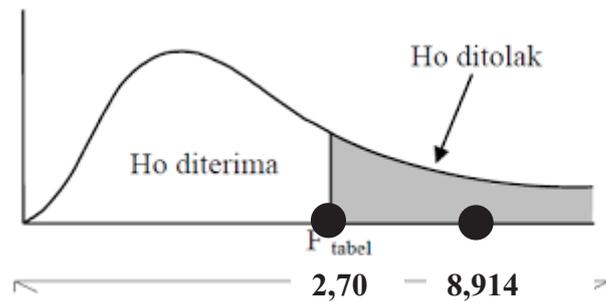
3. Kriteria Pengujian

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Kesimpulan Pengujian Uji F

Nilai F_{hitung} sebesar 8,914 lebih besar dari angka F_{tabel} sebesar 2,70, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Pantai Kartini Jepara.



Gambar 4.4 Daerah Penerimaan Uji F

4.4.5.2. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 4.24
Hasil Uji t**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.139	2.187		2.807	.006
Citra Destinasi	.020	.070	.028	.293	.770
Aksesibilitas	.326	.102	.298	3.199	.002
Motivasi Wisatawan	.353	.090	.365	3.906	.000

a. Dependent Variable: Keputusan_Berkunjung

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Langkah – langkah pengujian :

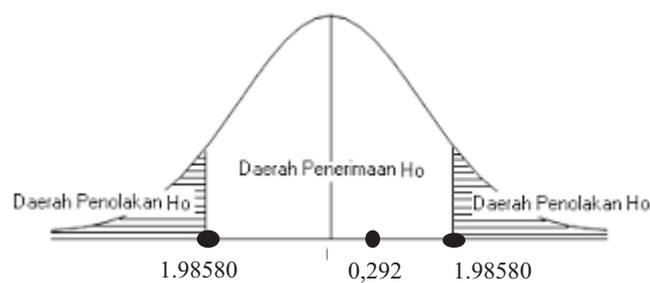
a) Rumusan Hipotesis

H_0 = citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Kartini Jepara.

H_a = citra destinasi, aksesibilitas, dan motivasi wisatawan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Kartini Jepara.

b) Menentukan t hitung untuk variabel Citra Destinasi (X1)

Nilai t hitung untuk variabel Citra Destinasi sebesar 0,293. Penentuan t_{tabel} pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n - k$. dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 jadi $df = 96 - 3 = 93$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98580. Jadi, nilai t_{hitung} (0,293) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,98580). Nilai dari signifikan variabel Citra Destinasi (X1) $0,770 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel Citra Destinasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (studi pada objek wisata Pantai Kartini Jepara).



Gambar 4.5 Daerah penerimaan Uji Hipotesis 1

c) Menentukan t hitung untuk variabel Aksesibilitas (X2)

Nilai t hitung untuk variabel Citra Destinasi sebesar 3,199. Penentuan t_{tabel} pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar

0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n - k$. dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 jadi $df = 96-3 = 93$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98580. Jadi, nilai t_{hitung} (3,199) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,98580). Nilai dari signifikan variabel Citra Destinasi (X_1) $0,002 > 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel Aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (studi pada objek wisata Pantai Kartini Jepara).

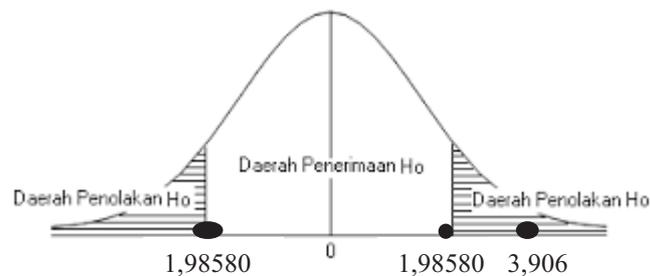


Gambar 4.6 Daerah penerimaan Uji Hipotesis 2

d) Menentukan t hitung untuk variabel Motivasi Wisatawan (X_3)

Nilai t hitung untuk variabel Motivasi Wisatawan sebesar 3,906. Penentuan t_{tabel} pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n - k$. dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 jadi $df = 96-3 = 93$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98580. Jadi, nilai t_{hitung} (3,906) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,98580). Nilai dari signifikan variabel Citra Destinasi (X_1) $0,000 > 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel

Motivasi Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (studi pada objek wisata Pantai Kartini Jepara).



Gambar 4.7 Daerah penerimaan Uji Hipotesis 3

4.4.6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Summary* berikut ini :

Tabel 4.25
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.368	1.244
a. Predictors: (Constant), Motivasi Wisatawan, Aksesibilitas, Citra Destinasi				

Sumber : Data Diolah dari Output SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,368 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar 36,8%

sehingga sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan dari Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia diatas 31 tahun yaitu sebesar 43%. Responden perempuan lebih banyak yaitu sebesar 57 orang dibandingkan responden laki-laki yaitu sebesar 39 orang. Dilihat dari status pekerjaan, responden penelitian ini paling banyak berstatus sebagai pegawai swasta/wiraswasta yaitu sebesar 41%.

Berdasarkan Uji Hipotesis dapat di jelaskan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Pengaruh Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan berkunjung

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien variabel motivasi wisatawan sebesar 0,353 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa motivasi wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Ini sejalan dengan penelitian dari Imelda Kartini Royanty (2017) bahwa motivasi wisatawan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Dorongan dari dalam diri seseorang akan selalu mendorong seseorang untuk berbuat sesuai dengan yang di inginkan. Termasuk juga keinginan untuk melakukan kunjungan wisata ke objek wisata tertentu.

b. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien variabel aksesibilitas sebesar 0,326 dan nilai signifikan sebesar 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Penelitian bertolak belakang dengan penelitian Harioko (2010) bahwa aksesibilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin mudahnya akses menuju suatu destinasi wisata maka akan semakin meningkatkan kunjungan wisatawan. namun sejalan dengan penelitian Alfatory (2015) bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

c. Pengaruh Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien variabel citra destinasi adalah 0,020 dan nilai signifikan $0,770 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa citra destinasi berpengaruh positif secara tetapi tidak signifikan terhadap keputusan berkunjung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yofina Mulyati (2019) bahwa citra destinasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Citra suatu objek wisata ditentukan oleh keyakinan, kesan dan persepsi wisatawan yang berkunjung. Citra destinasi dari Pantai Kartini Jepara memiliki nilai koefisien paling kecil dibandingkan dengan nilai koefisien variabel lain, ini menunjukkan

bahwa semakin menurunnya citra atau kesan dari wisatawan terhadap Pantai Kartini Jepara. Mungkin dikarenakan semakin banyaknya tempat wisata lain yang lebih menarik dan memberikan kesan yang mendalam pada wisatawan yang berkunjung.

d. Pengaruh citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Pantai Kartini Jepara. Besarnya pengaruh citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung adalah sebesar 36,8%. Citra destinasi, aksesibilitas dan motivasi wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, ini artinya perlu adanya perhatian khusus dari pengelola Pantai Kartini terkait dengan ketiga variabel tersebut. Karena jika tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak pada penurunan tingkat keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Kartini Jepara.